

I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Kelapa sawit merupakan komoditi pertanian strategi yang menjadi salah satu pilar bagi perekonomian Indonesia. Komoditi ini memberikan sumber pendapatan yang sangat besar bagi pendapatan negara melalui ekspor dan pajak serta berperan penting dalam menyumbang produk domestik bruto Indonesia. Industry kelapa sawit berperan sebagai sumber bahan baku bagi berbagai macam industri (Agustiradkk, 2008).

Sesuai dengan perkembangan waktu dan prospek kelapa sawit yang cukup menjanjikan, rakyat di sekitar perkebunan besar pun mulai dapat belajar menanam kelapa sawit secara swadaya. Hal ini menyebabkan semakin pesatnya perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat di Indonesia.

Pengembangan perkebunan rakyat secara cepat ini merupakan salah satu tujuan pemerintah, karena di samping untuk menghasilkan devisa negara juga untuk memperluas kesempatan kerja dan sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Luas kelapa sawit perkebunan rakyat yang ada di Kecamatan Tapung menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2013) hingga saat ini mencapai 34.102 hektar. Sedangkan kelapa sawit yang ada di Indonesia menurut (Badan Pusat Statistik, 2015) hingga saat ini mencapai seluas 11.672.861 hektar.

Dengan perkebunan yang sangat luas tersebut maka banyak pedagang kelapa sawit yang ada di Indonesia. Dalam perdagangan, kita mengenal istilah harga, penentuan harga merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan perdagangan, karena harga dapat menentukan laku tidaknya suatu produk dalam perdagangan. Apabila dalam proses penentuan harga terjadi kesalahan maka akan berakibat fatal, karena keuntungan dan pendapatan pedagang diperoleh dari harga.

Harga TBS sangat penting bagi petani kelapa sawit dikarenakan harga mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh petani kelapa sawit tersebut tetapi harga kelapa sawit yang diterima petani tidak seluruhnya sama antara petani satu dengan yang lainnya. Harga yang bervariasi ini bisa terjadi karena perbedaan penjualan hasil panen tandan buah segar (TBS) yang dilakukan oleh petani, ada petani yang menjual tandan buah segar (TBS) ke tengkulak dan ada juga yang menjual kepada koperasi.

Tengkulak dan koperasi memiliki proses penentuan harga yang berbeda-beda, maka dari itu harga yang diterima oleh petani pun berbeda, dengan perbedaan yang ada maka ada keuntungan dan kerugian petani dalam menjual TBS kepada tengkulak dan koperasi, petani juga memiliki kendala dalam pemasaran TBS kepada tengkulak dan koperasi karena tengkulak dan koperasi memiliki faktor-faktor yang berbeda dalam menentukan tinggi rendahnya harga TBS yang akan diberikan kepada petani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penentuan harga TBS petani terhadap tengkulak dan koperasi?
2. Faktor-faktor apa saja yang menentukan tinggi rendahnya harga TBS di Tengkulak dan Koperasi?
3. Apa keuntungan dan kerugian petani kelapa sawit menjual TBS melalui tengkulak dan koperasi?
4. Kendala yang dihadapi dalam pemasaran TBS?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penentuan harga TBS di tengkulak dan koperasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya harga TBS di tengkulak dan koperasi.
3. Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian petani kelapa sawit yang menjual TBS melalui tengkulak atau koperasi.
4. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pemasaran TBS.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian STIPER Yogyakarta, dan sebagai sarana berlatih untuk memecahkan masalah yang timbul dalam bidang sosial dan pertanian.

2. Bagi Masyarakat atau Petani

Hasil penelitian ini dapat digunakan dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi pembaca atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai informasi bagi pengambil keputusan untuk perbaikan dan pengembangan Petani Kelapa Sawit di daerah penelitian, guna pengembangan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.